

TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN IBU TERHADAP IMUNISASI CAMPAK

Anugrah Nurul Hudda², Sherly Rahmanandini¹

¹Akademi Keperawatan AI-Ikhlas, ²Mahasiswa Keperawatan Akper AI-Ikhlas

Article Info	Abstrak
Article History:	Latar Belakang: Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) masih menjadi masalah kesehatan salah satunya campak. Campak merupakan salah satu penyebab kematian paling umum pada anak karena sangat menular dan dapat menyebar sejak awal periode prodromal. Tujuan: Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak di Puskesmas Sukamanah Kec. Megamendung Cisarua Metode: penelitian kuantitatif ini juga menggunakan jenis Cross-Sectional atau korelasional (menghubungkan) dimana penelitian dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel yang ada. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni sebanyak 98 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara Non-Probability Sampling dimana responden yang dipilih dalam penelitian tidak acak, dengan jenis Accidental sampling. Hasil: Uji statistik didapatkan nilai p-Value 0.000 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan dari dua variabel berbeda yang di teliti, dengan ini di simpulkan bahwa Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak di Puskesmas Sukamanah Kec. Megamendung Cisarua. Kesimpulan: Kepatuhan pemberian imunisasi campak ini di pengaruhi oleh karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan dan tingkat pengetahuan responden, dimana responden yang usianya lebih dari 20 tahun dan berpendidikan tinggi lebih banyak mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sehingga responden memiliki motivasi dan kesadaran akan pencegahan penyakit dan membangun kesehatan keluarga terutama anaknya menjadi lebih baik dengan melakukan pemberian imunisasi campak.
Kata Kunci: Pengetahuan, Imunisasi Campak, Kepatuhan	

Corresponding author: Anugrah Nurul Hudda
Email : yuda.anh@gmail.com

PENDAHULUAN

Kelengkapan atau kesempurnaan imunisasi menjadi target dalam pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan (Widyatanti et al., 2022). Program atau Jadwal imunisasi lengkap meliputi BCG, hepatitis B, DPT-HB, polio dan campak, termasuk penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi atau biasa

dikenal dengan PD3I (Huvaid et al., 2020). Campak atau dikenal sebagai measles merupakan infeksi virus serius dalam seajarah yang menyerang saluran pernapasan yang di tandai dengan gejala seperti flu dan ruam kulit di seluruh tubuh, meskipun vaksin telah dikembangkan lebih dari 30 tahun yang lalu, virus campak ini menyerang 50 juta orang setiap tahunnya dan menyebabkan lebih dari satu juta

kematian (Afdila et al., 2022).

Di Indonesia campak masih menjadi penyakit terbanyak ke-5 pada tahun 2015, terutama pada bayi dan balita (Melyani, 2020). Pada tahun 2019 terdapat 12.943 kasus campak di Indonesia. Jumlah ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 sebanyak 11.521 kasus (Afdila et al., 2022). Cakupan vaksin campak-rubella yang ditingkatkan menurun pada tahun 2020 dan 2021 dibandingkan tahun 2017-2019. Pencapaian peningkatan vaksinasi campak-rubella pada tahun 2020 dan 2021 tidak sesuai target, dengan capaian tahun 2021 sebesar 76,4% belum mencapai target 81% (Kemenkes RI, 2022).

Pengetahuan orang tua, sikap, kurangnya motivasi dan informasi terkait vaksinasi merupakan beberapa faktor yang menyebabkan imunisasi tidak lengkap (Widyatanti et al., 2022). Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian terhadap pengetahuan ibu dan kepatuhan imunisasi campak di puskesmas sukamanah kec. Megamendung untuk mengetahui cakupan mayoritas pengetahuan ibu dan mengetahui bagaimana kepatuhan ibu untuk melakukan imunisasi campak pada anaknya serta menganalisis apakah kepatuhan imunisasi dipengaruhi oleh pengetahuan ibu.

METODE

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan jenis Cross Sectional atau korelasional (menghubungkan) dimana penelitian dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel yang ada. Populasi di dalam penelitian ini menggunakan data dimana populasi sebagai objek adalah jumlah anak di wilayah kerja Puskesmas Sukamanah Kec. Megamendung dengan keseluruhan populasi berjumlah 4.800 dengan jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 98 orang. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sukamanah Kec. Megamendung Kab. Bogor yang dilakukan selama 2 minggu.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara Non-Probability

Sampling dimana responden yang dipilih dalam penelitian tidak acak, dengan jenis Accidental sampling yaitu pemilihan sampel atau mengambil responden yang kebetulan datang pada hari penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner karakteristik responden dan predisposing pengetahuan ibu (responden) yang dipakai oleh peneliti sebelumnya. Terdapat 13 pertanyaan tentang imunisasi campak. Peneliti juga menggunakan Skala Guttman di dalam kuesioner karena secara ringkas Skala Guttman dapat di koding menjadi nilai 1 dan 0, skala ini digunakan karena peneliti membutuhkan jawaban tegas.

Data dikumpulkan langsung dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner, sebelumnya peneliti meminta inform consent apakah responden bersedia atau tidak. Data yang dikumpulkan meliputi umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, dan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi campak. Data yang telah di dapatkan tersebut maka dilakukan editing dan coding atau memberikan kode masing-masing jawaban, setelah itu data diolah oleh peneliti sesuai dengan jumlah sampel, data tersebut di olah atau di proses menggunakan program SPSS dan disajikan dalam grafik/tabel.

HASIL

1. Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1.1 dibawah dapat dilihat dari 98 responden, jumlah responden yang berusia <20 tahun berjumlah 7 orang (7.1%), di dapatkan juga mayoritas berusia antara 21 – 40 tahun sebanyak 81 orang (82,7%), lalu minoritas responden berusia 41-45 tahun sebanyak 4 orang (4,1%) dan responden yang berusia >45 tahun sebanyak 6 orang (6.1%).

Berdasarkan tabel 1.2 dapat di lihat dari pendidikan terakhir responden, mayoritas responden tamat SD sebanyak 46 (46.9%), lalu lulusan Akademi/Perguruan Tinggi sebanyak 2 responden (2.0%), responden yang berpendidikan SMP berjumlah 25 orang

(25.5%) dan responden yang berpendidikan SMA/SMK sebanyak 23 orang (23.5%) sedangkan responden yang tidak tamat sekolah berjumlah 2 orang (2.0%), sedangkan berdasarkan pekerjaan, mayoritas pekerjaan responden adalah sebagai ibu rumah tangga, sebanyak 90 responden (91.8%), lalu responden yang bekerja sebagai karyawan/buruh berjumlah 5 orang (5.1%) dan minoritas pekerjaan responden yaitu wiraswasta berjumlah 3 orang (5.1%).

Tabel 1.1 Karakteristik Responden

Usia	f	%
<20 tahun	7	7,1
21-40 tahun	81	82,7
41-45 tahun	4	4,1
>45	6	6,1
Total	98	100,0

Tabel 1.2 Pendidikan

Pendidikan	f	%
Akademi/ Perguruan Tinggi	2	2,0
SD	46	46,9
SMP	25	25,5
SMA/ SMK	23	23,5
Tidak tamat/ Tidak Sekolah	2	2,0
Total	98	100

Tabel 1.3 Tingkat Pengetahuan Terhadap Imunisasi Campak

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	57	57,2
Cukup	29	29,6
Rendah	12	12,2
Total	98	100

Berdasarkan tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa 57 responden (57,2%) berpengetahuan baik, lalu 29 responden (29,6%) berpengetahuan cukup dan 12 responden (12,2%) berpengetahuan rendah.

Tabel 1.4 Kepatuhan Imunisasi Campak

Kepatuhan	f	%
Ya	87	88,8
Tidak	11	11,2

Total	98	100,0
-------	----	-------

Dari tabel 1.4 dapat disimpulkan bahwa sebanyak 87 responden (88,8%) melakukan pemberian imunisasi campak pada anak dan 11 responden (11,2%) tidak melakukan imunisasi campak pada anak.

2. Analisis Bivariat

Tabel 1.5 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		Pvalue
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	56	57,1	1	1	57	58,1	0,000
Cukup	28	28,5	1	1	29	29,5	
Rendah	3	3,1	9	9,3	12	12,4	
Jumlah	87	88,7	11	11,3	98	100	

Berdasarkan tabel 1.5 didapatkan hasil dari 98 responden yang memiliki pengetahuan baik ada 57 responden, dengan yang tidak melakukan imunisasi campak pada anak sebesar 1 responden. Responden yang berpengetahuan cukup ada 29 responden, yang tidak melakukan imunisasi campak pada anak ada 1 responden, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah ada 12 orang dengan 9 responden tidak melakukan imunisasi campak.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik. Menurut peneliti hal ini dipengaruhi oleh adanya tenaga medis yang berusaha meningkatkan pengetahuan dan motivasi kepada responden di wilayah kerja puskesmas sukamanah dengan melakukan sosialisasi atau penyuluhan tentang imunisasi, sehingga hasil pendidikan kesehatan yang dilakukan kepada masyarakat adalah salah satu upaya yang dilakukan pemerintah, puskesmas ataupun lintas sektoral yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi masyarakat sehingga semangat masyarakat

meningkat, keingintahuan meningkat dan pengetahuan masyarakat meningkat, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa dengan adanya dorongan dan dukungan pemerintah dan puskesmas setempat dan kader-kader yang ikut berperan membuat masyarakat menjadi semangat dan ikut berperan aktif untuk mengikuti setiap kegiatan pemerintah atau puskesmas dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pengetahuan responden juga di pengaruhi oleh usia, dalam penelitian ini mayoritas responden berada di usia dewasa muda yang dimana pada usia tersebut ibu menerima dan memiliki banyak informasi yang lebih luas.

Menurut peneliti usia dewasa muda merupakan masa transisi individu dari remaja menuju dewasa dimana mereka mulai menurunkan ego dan emosi serta lebih memberikan empati sehingga usia tersebut memiliki kecenderungan lebih besar untuk menunjukkan prestasi atau pengetahuan serta pengalaman mereka yang luas untuk membangun kehidupan ataupun rumah tangga yang baik, mereka dapat memahami dirinya dengan baik dan dapat mengaitkan dengan jelas informasi yang abstrak ke dalam hidupnya sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Hal ini juga di perkuat oleh penelitian Simanjuntak et al. (2022), dimana sebagian besar dari sebanyak 27 responden, 20 responden memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan atau knowledge merupakan bagian yang sangat mendasar dan diperlukan untuk kehidupan manusia. Tingkat penerimaan atau pemahaman terhadap informasi yang diterima ibu tentang imunisasi campak dapat diperoleh dari hasil rangsangan yang nonformal seperti dari tetangga sekitar rumah ataupun social media, kurangnya keterpaparan serta pemahaman ibu terhadap informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan (Rahmawati & Hamzah, 2022).

Menurut penelitian Widiati, (2022) semakin bertambahnya usia ibu, maka akan semakin meningkatnya pengetahuan dan pengalaman seseorang, sehingga dapat merubah perilaku

menjadi lebih baik. Ibu yang berusia <20 tahun secara fisik, kognitif dan secara psikologis belum matang sehingga dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap keputusan yang diambilnya.

2. Kepatuhan

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa responden dalam penelitian ini memiliki kesadaran yang tinggi serta motivasi yang kuat untuk melakukan imunisasi campak pada anak. Menurut peneliti banyaknya kepatuhan ibu atau responden yang positif dikarenakan responden memiliki pengetahuan yang baik sehingga pengetahuan dan informasi yang didapat membuat terbentuknya perilaku serta sikap yang baik seperti mengikuti anjuran tenaga Kesehatan untuk membawa anak ke pelayanan kesehatan untuk diberikan imunisasi. Adapun kepatuhan seorang ibu dapat terbentuk oleh pengalaman yang didapattkan, pengalaman yang di dapat memberikan dampak yang baik dan buruk, sehingga ibu menjadikannya sebagai proses pembelajaran dan persepsi untuk mengambil keputusan.

Menurut Vladimir, (2020) Pengalaman sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak seseorang mengalami sesuatu, semakin meningkatkan pengetahuan orang tentang hal itu. Pengukuran informasi dapat dilakukan melalui angket atau angket yang memuat isi materi yang akan dipelajari atau diukur oleh responden. Hasil ini juga di dukung oleh penelitian Yosianty & Darmawati (2019), bahwa responden yang berada di wilayah kerja Puskesmas Cikutra Lama, yang mempunyai pengetahuan baik sebagian besar patuh untuk membawa anak ke pelayanan kesehatan agar dapat diimunisasi campak.

Kepatuhan berpusat pada perilaku seseorang untuk mengikuti anjuran dokter dan tenaga medis sesuai dengan saran ataupun pengetahuan yang diberikan. Pemahaman yang baik dan luas dapat membantu orang tua atau pengasuh untuk meningkatkan

kepatuhan imunisasi campak serta dapat memantau efektivitas terapi yang diberikan (Haslindah, 2022).

3. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Imunisasi Campak

Hasil uji statistic menggunakan uji chi square diperoleh nilai P-Value 0,000 maka terdapat hubungan signifikan antaran pengetahuan dengan pemberian imunisasi campak di Wilayah kerja Puskesmas Sukamanah Kec. Megamendung Cisarua. Menurut peneliti pengetahuan dapat mempengaruhi kepatuhan karena pengetahuan merupakan sumber pembelajaran yang dapat membentuk suatu tindakan dan persepsi yang baik atau positif terhadap masalah yang dihadapi, pengetahuan yang baik juga dapat dipengaruhi oleh usia yang matang, semakin matang usia seseorang maka semakin besar orang tersebut dapat menerima banyak informasi. Selain usia pengetahuan juga dipengaruhi oleh pendidikan, seseorang yang memiliki Pendidikan cenderung mendapatkan informasi yang lebih banyak sehingga membentuk suatu kepatuhan sedari dini, seperti taat pada aturan sekolah, budaya dan hukum yang ada di lingkungan serta negara.

Pengetahuan dan kepatuhan seseorang dapat berawal dari keinginan seseorang untuk tahu atau mengetahui suatu hal atau stimulus yang ada seperti contoh puskesmas mengadakan program untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, maka responden tergugah atau terbangun motivasinya, hal inilah yang menjadi salah satu faktor pemicu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuannya terkait dengan masalah yang ada di wilayah tersebut, banyaknya program pemerintah dan reward yang diberikan kepada masyarakat yang aktif inilah yang menjadi indikator ketercapaian minimnya masalah yang ada, sehingga masyarakat pun berperan aktif dalam

mendukung program pemerintah salah satunya tugas-tugas kader yang dijalankan dengan baik sehingga masyarakat semakin antusias.

Setelah seseorang mengetahui informasi tersebut maka responden dapat memahami bahwa informasi yang didapatkan merupakan sesuatu yang baik dan mengaplikasikannya atau menerapkan kemampuannya dalam situasi konkrit, dari hasil tersebut seseorang dapat menganalisis dan mensistensikan bagian-bagian atau informasi yang didapatkan sehingga seseorang dapat membentuk perilaku yang lebih baik dan mengevaluasi kemampuan tersebut untuk mencapai tujuannya.

Hasil penelitian ini di dukung dengan hasil Zen & Ramdani (2020), dimana terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Dan Imunisasi Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2020. Pengetahuan merupakan tahap awal dimana subjek mulai mengenal ide baru serta belajar memahami yang pada akhirnya dapat mengubah tindakan seseorang termasuk kepatuhan. Semakin baik pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi, maka akan memberikan imunisasi dasar pada bayi dan anak.

Penelitian ini juga di dukung oleh hasil penelitian Malik (2019), dimana hasil penelitian menunjukkan nilai P-Value 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha < 0,05$ menunjukkan bahwa ada pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan pemberian Imunisasi MR (Measles Rubella) Di Kelurahan Tompo Balang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2019. Pengetahuan atau informasi dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran sehingga masyarakat dapat bertindak atas informasi yang mereka terima. Perubahan perilaku berdasarkan pengetahuan, kesadaran dan sifat positif konsisten karena tidak ada paksaan dari pihak lain (Ihza, 2021). Banyak penelitian yang mempunyai hasil sejalan, tetapi ada pula penelitian yang bertolak belakang dengan hasil penelitian ini.

Berdasarkan penelitian Afriana et al. (2021), mengungkapkan bahwa pemberian imunisasi campak bukan sesuatu yang berpengaruh terhadap pengetahuan ibu, karena ibu yang berpengetahuan cukup dan termotivasi mencari tahu tentang imunisasi tidak memberikan imunisasi pada anaknya dikarenakan alasan lain yaitu : suami tidak menyetujui anak untuk diberikan imunisasi. Padahal imunisasi sangatlah penting, tujuan imunisasi agar bayi tidak mudah terkena penyakit. Pengetahuan merupakan hasil dari suatu materi yang dapat diterima oleh manusia dan ini didapatkan ketika manusia melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan yang didapatkan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran sehingga pengetahuan menjadi suatu hal sangat penting untuk manusia dalam membentuk tindakan seseorang.

Menurut Candrasari et al. (2020) Tingkat pengetahuan yang baik, dapat memberi pengaruh terhadap ibu agar lebih mengerti dan patuh terhadap tanggung jawabnya, khususnya yaitu membawa balita atau anaknya untuk melaksanakan imunisasi sesuai jadwal imunisasi dan usianya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak pada anak di puskesmas sukamanah kec. Megamendung dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh atau hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak pada anak dengan nilai P-Value = 0,000 di puskesmas sukamanah kec. Megamendung pada tahun 2023.

Kepatuhan pemberian imunisasi campak ini di pengaruhi oleh karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan dan tingkat pengetahuan responden, dimana responden yang usianya lebih dari 20 tahun dan berpendidikan tinggi lebih banyak mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sehingga responden mempunyai motivasi

dan kesadaran akan pencegahan penyakit dan membangun kesehatan keluarga terutama anaknya menjadi lebih baik dengan melakukan pemberian imunisasi campak.

REFERENSI

- Afdila, R., Kartika, L., & Hrp, S. (2022). Penyuluhan Penyakit Campak di Desa Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. 2(1), 38–41.
- Afriana, Fajriana, E., & Ulfa, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ibu Dalam Cot Bada Tunong Kecamatan Peusangan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 7 No. 2, 7(2), 1649–1662.
- Candrasari, A., Merlinta, Claudianawati, Y. B., & Yulida, I. (2020). Analysis of Maternal Factors and Its Effects on Children Under Five Years Involvement in MR Vaccination. *Proceeding Book Call for Paper Thalamus: Medical Research For Better Health*, 37–45.
- Dr. Vladimir, V. F. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kinerja Karyawan. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Haslindah. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Puskesmas Pontap Kota Palopo Tahun 2021. 1(1), 9–16.
- Huvid, S. U., Yulianita, Y., & Mairoza, N. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Campak pada Balita. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(2), 83. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v4i2.139>
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In [Pusdatin.Kemkes.Go.Id](https://pusdatin.kemkes.go.id).
- Malik, M. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan ibu terhadap pemberian imunisasi MR (measles rubella) di kelurahan tompo balang kecamatan somba opu

- kabupaten gowa tahun 2019.
- Melyani, A. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Memberikan Imunisasi Campak Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia > 9 – 11 Bulan Di Puskesmas Sungai Raya Dalam Tahun 2019. *Jurnal_Kebidanan*, 10(1), 437–444. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v10.i1.89
- Rahmawati, S., & Hamzah, B. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu Dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Campak di Puskesmas Kotabangon. *Journal of Pharmaceutical Science and Medical Research*, 5(2), 46–48.
- Simanjuntak, E. H., Simanjuntak, Y. T., & Situmorang, R. (2022). The Relationship of Mother's Knowledge and Perception with Compliance in Provision of Advanced MR Immunization. *Indonesian Journal of Midwifery*, 5(1), 1–6.
- Simanjuntak, S. M., & Nurnisa, I. N. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi dengan Pendekatan Promosi Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar. *Media Karya Kesehatan*, 2(1), 38–52. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i1.2127>
- 5
- Supriatin, E. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Ketepatan Waktu.
- Widiati, H. (2022). Hubungan Usia Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Widyatanti, S., Lumadi, S. A., & Mumpuni, R. Y. (2022). Hubungan Persepsi Ibu Dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita Usia 9 – 24 Bulan Di Posyandu Balita Kelurahan Ketawanggede Kota Malang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 64–74. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v14i1.7526>
- Yosianty, E., & Darmawati, I. (2019). Pengetahuan Ibu Berhubungan dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak. *Jurnal Keperawatan BSI*, VII(1), 92–99. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/4740/pdf>
- Zen, D. N., & Ramdani, D. R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Dengan Ketercapaian Imunisasi Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan*.